

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan. Pendidikan mempunyai peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola baik secara kualitas maupun kuantitas. Pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan seseorang, karena pendidikan mempunyai peranan dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakal mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, dengan harapan dapat berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, cerdas mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan penting untuk menciptakan pendidikan yang efektif dan memungkinkan siswa dapat belajar dengan mudah sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan belajar mengajar yang terlalu monoton akan membuat siswa menjadi bosan dan berakibat

pada sulitnya siswa untuk memahami pelajaran. Seharusnya siswa diberi kesempatan untuk menciptakan pengalaman-pengalaman sendiri sehingga mencapai tujuan pembelajaran.

Siswa sebagai subjek pendidikan, dituntut supaya aktif dalam mencari informasi dan mengeksplorasi sendiri maupun kelompok. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing kearah pengoptimalkan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari. Diharapkan dalam proses pembelajaran siswa mau dan mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahaminya. Berinteraksi secara positif antar siswa dengan siswa maupun antar siswa dengan guru dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Tuntutan dalam dunia pendidikan sudah banyak berubah, sehingga perlu adanya pembaharuan model pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPS.. Salah satu model pembelajaran saat ini yang banyak mendapat respon namun belum banyak dilaksanakan dalam dunia pendidikan secara optimal adalah model pembelajaran kooperatif. Dengan model pembelajaran ini, siswa berkesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan yang lain. Walaupun terdapat keberagaman antar siswa, namun akan terjadi persaingan yang positif dalam rangka untuk mencapai hasil belajar IPS yang optimal.

Salah satu pelajaran yang dipelajari disekolah khususnya pada jenjang SD adalah mata pelajaran IPS. IPS adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang sosial. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang utama dalam mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang memiliki prestasi tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Namun kenyataanya yang ada di lapangan bahwa hasil belajar siswa masih kurang memuaskan seperti yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan guru membuat variasi dan menyesuaikan model pembelajaran dengan materi yang diajarkan.

Siswa kelas IV di SD Swasta Darma Wanita Pertiwi kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan hanya sesekali mencatat materi. Hal ini menyebabkan siswa belum secara maksimal mengembangkan kemampuan dalam berpikir, bersikap, dan berketerampilan. Siswa kelas IV masih pasif, kurang memperhatikan guru dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi serta informasi yang peneliti peroleh dari Kepala Sekolah dan guru kelas IV SD Swasta Darma Wanita Pertiwi Tahun Ajaran 2016/2017, hasil peroleh nilai mata pelajaran IPS masih tergolong rendah atau dibawah standard kelulusan. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa dari 43 siswa hanya 25 siswa memperoleh nilai 70 keatas sedangkan sebanyak 18 siswa memperoleh nilai 70 kebawah. Dimana nilai KKM mata pelajaran IPS di SD Swasta Dharma Wanita Pertiwi adalah 70. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa SD Swasta Dharma Wanita Pertiwi dikategorikan masih rendah karena masih lebih banyak siswa yang mendapat nilai tidak sesuai KKM ( $<70$ ). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa T.P 2016/2017**

| KKM           | Nilai  | Jumlah siswa | Persentase  |
|---------------|--------|--------------|-------------|
| 70            | $<$    | 18           | 41,86%      |
|               | $\geq$ | 25           | 58,14%      |
| <b>Jumlah</b> |        | <b>43</b>    | <b>100%</b> |

(Sumber: dari kepala sekolah dan guru kelas IV SD Swasta Dharma Wanita Pertiwi)

Rendahnya hasil belajar ini, karena guru cenderung masih menggunakan pembelajaran konvensional yang lebih didominasi oleh guru (*teacher centered learning*), siswa lebih banyak menunggu dan menerima begitu saja atas pelajaran yang diberikan tanpa adanya umpan balik terhadap materi yang telah diberikan sehingga siswa pasif dalam belajar dan tidak termotivasi untuk belajar, guru dan siswa hanya berpedoman pada buku paket di sekolah, dan dalam mengajar guru tidak mengikutsertakan siswa sehingga menyebabkan kurangnya konsentrasi serta perhatian siswa dalam belajar IPS. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa SD Swasta Dharma Wanita Pertiwi tidak memenuhi syarat Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM).

Menyikapi rendahnya hasil belajar tersebut, perlu adanya upaya yang dilakukan guru. Salah satu solusi alternatif yang diambil adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dikembangkan oleh Robert Slavin. Model ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling

seederhana dan model yang baik dipakai oleh guru yang baru mengenal pendekatan kooperatif.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Materi Perkembangan Teknologi Transportasi Di Kelas IV SD Swasta Dharma Wanita Pertiwi Kec. Medan Selayang Tahun Pelajaran 2017/2018.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, dapat didefinisikan masalah dalam penelitian antara lain:

1. Kegiatan belajar mengajar yang terlalu monoton.
2. Kurangnya kemampuan guru dalam membuat model pembelajaran yang bervariasi.
3. Rendahnya hasil belajar IPS.
4. Guru masih cenderung menggunakan pembelajaran konvensional yang hanya didominasi oleh guru (*teacher centered learning*).
5. Siswa pasif dan tidak termotivasi dalam belajar.
6. Guru dan Siswa hanya berpedoman pada buku paket di sekolah.
7. Kurangnya konsentrasi serta perhatian dalam belajar IPS.
8. Siswa kelas IV SD Dharma Wanita Pertiwi pasif, individualis dalam perolehan nilai dan kurang berinteraksi sosial pada pembelajaran IPS.
9. Siswa kelas IV SD Dharma Wanita Pertiwi masih menganggap hanya dengan menghafal, dapat menguasai materi pelajaran IPS.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti. Adapun masalah tersebut adalah Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Kemampuan Siswa Mata Pelajaran IPS Dengan Materi Perkembangan Teknologi Transportasi Di Kelas IV SD Swasta Dharma Wanita Pertiwi Kec. Medan Selayang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS dengan materi Perkembangan Teknologi Transportasi di kelas IV SD Swasta Dharma Wanita Pertiwi Kec. Medan Selayang Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS dengan materi Perkembangan Teknologi Transportasi Di kelas IV SD Swasta Dharma Wanita Pertiwi Kec. Medan Selayang Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran IPS dengan materi Perkembangan Teknologi Transportasi Di kelas IV SD Swasta Dharma Wanita Pertiwi Kec. Medan Selayang Tahun Pelajaran 2017/2018?
4. Apakah ada pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan materi Perkembangan Teknologi Transportasi di kelas IV SD Swasta Dharma Wanita Pertiwi Kec. Medan Selayang Tahun Pelajaran 2017/2018?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa pada mata pelajaran IPS dengan materi Perkembangan Teknologi Transportasi di kelas IV SD Swasta Dharma Wanita Pertiwi Kec. Medan Selayang Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS dengan Materi Perkembangan Teknologi Transportasi di kelas IV SD Swasta Dharma Wanita Pertiwi Kec. Medan Selayang Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran IPS dengan Materi Perkembangan

Teknologi Transportasi di kelas IV SD Swasta Dharma Wanita Pertiwi Kec. Medan Selayang Tahun Pelajaran 2017/2018.

4. Untuk mengetahui ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan materi Perkembangan Teknologi Transportasi di kelas IV SD Swasta Dharma Wanita Pertiwi Kec. Medan Selayang Tahun Pelajaran 2017/2018.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah, sebagai sarana dalam memperluas wawasan dan pengetahuan terutama dalam rangka memperbaiki pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.
2. Bagi Guru, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi perkembangan teknologi transportasi sebaiknya menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD daripada menggunakan pembelajaran Konvensional.
3. Bagi Siswa, pembelajaran model kooperatif tipe STAD dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi perkembangan teknologi transportasi.
4. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam mempersiapkan diri sebagai calon guru dalam menerapkan pembelajaran model kooperatif tipe STAD.